



**IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI DALAM KEGIATAN  
KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
Arnita Susilaningtiyas  
3301412119  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08 Agustus 2016

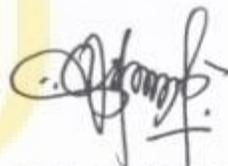
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Eko Handoyo., M.Si

NIP 196406081988031001



Puji Lestari S.Pd., M.Si

NIP 197707152001122008

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Mengetahui

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si

NIP 196211201987021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Penguji I

Drs. Tijan., M.,Si

NIP 1962112019870210

Penguji II

Dr. Eko Handoyo., M.Si

NIP 196406081988031001

Penguji III

Puji Lestari S.Pd., M.Si

NIP 197707152001122008

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016

Penulis



**UNNES** Amita Susilaningtyas  
NIM: 3301412119  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Hai orang-orang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah:153)

“Memulailah sesuatu dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan” (Arnita Susilaningtyas)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapakku tercinta Giyanto dan Ibundaku tercinta Yumiarti yang tak pernah letih berdoa, terimakasih atas pengorbanan, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh siapapun dan oleh apapun.
2. Mas Rantono, Mba Mela Ika Sari, Adiku Norma Yosinta, dan Keponakanku Sri Devi Kusumawati yang telah memberi dukungan dan semangat kepadaku.
3. Semua keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabatku Hafid Candra Wijaya, Priatna Inayah, Fika Wahyu Pamuji, Istiqomah, Fitria Atika Sari, Aprilia Ratna Dewi N, Wulan Septi, Deka Erfiana, Siti Ummu Hanifah, Riska Riskiyati dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
5. Tema-teman kost Griya Asri yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan, dan dukungannya.
6. Teman-teman PPKn 2012.
7. Almamater Unnes tercinta.

## SARI

**Susilaningtiyas, Arnita. 2016.** *Implementasi Karakter Peduli dalam Kegiatan Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Eko Handoyo., M. Si dan Puji Lestari, S. Pd., M.Si. 153 halaman.

### **Kata Kunci: Karakter Peduli, Kegiatan Kemahasiswaan**

Kenakalan yang dilakukan oleh generasi muda saat ini semakin meningkat hal ini akan menimbulkan sebuah permasalahan untuk bangsa Indonesia. Penanaman karakter khususnya karakter peduli merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi kenakalan generasi muda saat ini. Pengembangan karakter dapat ditanamkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi seperti yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang, yaitu mengembangkan karakter khususnya karakter peduli kepada mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah 1) bagaimana cara yang dilakukan dalam implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes, 2) apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa 1) cara yang dilakukan dalam implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes, 2) faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Fokus penelitian ini adalah cara dalam pelaksanaan implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cara yang digunakan dalam mengimplementasi karakter peduli adalah cara pembiasaan dan keteladanan dimana Dosen pendamping dan fungsionaris HIMA di FIS maupun pengurus Guslat Ilmu Sosial memberikan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata ataupun dalam bentuk kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan FIS maupun di lingkungan masyarakat. Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki oleh dosen pendamping, kesadaran mahasiswa, dukungan orang tua, dan dukungan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat adalah dana, sarana dan prasana serta faktor lingkungan.

Saran yang dapat diajukan peneliti adalah dosen pendamping sebaiknya selalu memperhatikan sikap mahasiswanya khususnya fungsionaris HIMA di FIS dan pengurus Guslat Ilmu Sosial sehingga apabila ada mahasiswa yang kurang disiplin ataupun kurang peduli terhadap sesama atau lingkungan sekitar, dapat diarahkan agar lebih baik. Selain itu dosen pendamping memberikan motivasi kepada mahasiswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang ada ditingkat universitas maupun ditingkat fakultas. Bagi mahasiswa khususnya fungsionaris HIMA di FIS dan pengurus Guslat Ilmu Sosial diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan atau program kerja yang sudah ada dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.



## PRAKATA

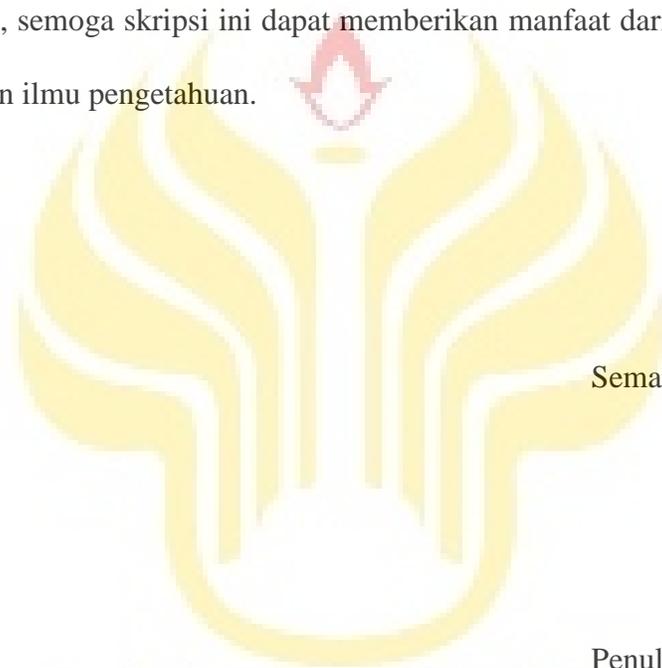
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs.Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. Eko Handoyo, M.Si Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Puji Lestari, S.Pd., M.Si Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan sarana dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Staf dan Karyawan Jurusan PKn atas ilmu dan jasa yang diberikan
7. Bapak Atno S.Pd., M.Pd selaku dosen pendamping HIMA Sejarah
8. Bapak Andi Irwan Benardi S.Pd., M.Pd dosen pendamping HIMA Geografi

9. Ibu Eta yuni Lestari S.Pd., M.H dosen pendamping HIMA Politik dan Kewarganegaraan
10. Bapak Fulia Aji Gustama S.Pd., M.A dosen pendamping HIMA Sosiologi Antropologi
11. Ibu Ariyani Indrayati S.Si., M.Sc dosen pendamping Pramuka FIS (Guslat Ilmu Sosial)
12. Teman-teman fungsionaris HIMA FIS dan Pramuka FIS (Guslat Ilmu Sosial) yang telah membantu dalam proses penelitian.
13. Bapakku tercinta Giyanto dan Ibundaku tercinta Yumiarti yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan sepenuhnya.
14. Mas Rantono, Mba Mela Ika Sari, Adiku Norma Yosinta, dan Keponakanku Sri Devi Kusumawati yang telah memberi dukungan dan semangat kepadaku.
15. Semua keluarga besar yang tidak bisa disebut satu-satu.
16. Sahabat-sahabatku Hafid Candra Wijaya, Priatna Inayah, Fika Wahyu Pamuji, Istiqomah, Fitria Atika Sari, Aprilia Ratna Dewi N, Wulan Septi Liana, Deka Erfiana, Ermina Miranti, Riska Riskiyati dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
17. Tema-teman kost Griya Asri yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan, dan dukungannya.
18. Teman- teman PPKn angkatan 2012.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.



Semarang, 2016

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | i    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                                      | ii   |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....  | iii  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....                                 | iv   |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....  | v    |
| <b>SARI</b> .....  | vi   |
| <b>PRAKATA</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xi   |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....  | xiii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xiv  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....   | 9    |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 9    |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 9    |
| E. Batasan Istilah .....   | 10   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                                       | 12   |
| A. Karakter Peduli .....   | 12   |
| 1. Karakter .....  | 12   |
| 2. Peduli .....  | 18   |
| B. Kegiatan Kemahasiswaan .....  | 22   |
| 1. Pengertian Kegiatan Kemahasiswaan .....                               | 22   |
| 2. Manfaat Kegiatan Kemahasiswaan .....                                  | 23   |
| 3. Macam-macam Bentuk Kegiatan Kemahasiswaan .....                       | 24   |
| C. Implementasi Karakter Peduli pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi ..... | 26   |
| 1. Ruang lingkup .....   | 26   |
| 2. Program Pelaksanaan Penanaman Karakter Peduli dalam                   |      |

|   |           |
|---|-----------|
| Kegiatan Kemahasiswaan di FIS Unnes .....   | 28        |
| D. Kajian yang Relevan .....  | 31        |
| E. Kerangka Berpikir .....  | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>39</b> |
| A. Latar Penelitian .....   | 39        |
| B. Fokus Penelitian .....   | 40        |
| C. Sumber Data Penelitian .....   | 40        |
| D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 44        |
| E. Keabsahan Data .....   | 45        |
| F. Teknik Analisis data .....   | 46        |
| 1. Pengumpulan Data .....   | 47        |
| 2. Reduksi Data .....   | 47        |
| 3. Penyajian Data .....   | 48        |
| 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....   | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Hasil Penelitian .....   | 50        |
| 1. Deskripsi Umum FIS dan Kegiatan Kemahasiswaan<br>(HIMA dan Guslat Ilmu Sosial) di FIS Unnes .....                                    | 50        |
| 2. Pelaksanaan implementasi karakter peduli dalam kegiatan<br>kemahasiswaan di FIS Unnes .....  | 53        |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan<br>implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan<br>di FIS Unnes ..... | 59        |
| B. Pembahasan .....   | 66        |
| 1. Pelaksanaan implementasi karakter peduli dalam kegiatan<br>kemahasiswaan di FIS Unnes .....  | 67        |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan<br>implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan<br>di FIS Unnes ..... | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>75</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 75        |
| B. Saran .....  | 76        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR BAGAN

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Bagan 1: Kerangka Berpikir.....    | 39 |
| Bagan 2: Model Analisis Data ..... | 48 |



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1: Jumlah Fungsionaris HIMA di FIS..... | 54 |
|---|----|



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Penggalangan dana dan penyerahan bantuan peduli Banjarnegara..... 57

Gambar 2: Tanam Mangrove ..... 60



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Keputusan Dekan FIS Unnes tentang Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Hasil Observasi

Lampiran 6: Daftar Fungsiaris HIMA (HIMA Sejarah, HIMA Geografi, HIMA  
PKn, HIMA Sosant)

Lampiran 7: Daftar Pengurus Guslat Ilmu Sosial

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Dosen Pendamping

Lampiran 9: Hasil Wawancara dengan Fungsiaris HIMA (HIMA Sejarah, HIMA  
Geografi, HIMA PKn, HIMA Sosant) dan Guslat Ilmu Sosial

Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan HIMA (HIMA Sejarah, HIMA Geografi, HIMA  
PKn, HIMA Sosant) dan Guslat Ilmu Sosial

Lampiran 11: Dokumentasi pada saat wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses globalisasi yang terjadi pada saat ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Hal ini berakibat terjadinya perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial diakibatkan oleh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, secara tidak langsung memaksa manusia untuk berusaha mengimbangnya, sehingga bagi mereka yang belum mampu ataupun siap dalam menghadapi perubahan sosial akan mengalami dan merasa canggung dalam pergaulan hidup. Secara garis besar kalangan yang mudah terpengaruh oleh arus globalisasi ini adalah kalangan mahasiswa (dewasa awal) atau para generasi muda. Dalam masa ini, generasi muda mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan psikisnya untuk menentukan masa depannya nanti atau masa mencari jati diri atau identitas bagi dirinya.

Perubahan sosial dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu eratnya integrasi masyarakat, kemajuan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik, pola pikir yang lebih maju, menumbuhkan sikap menghargai waktu dan mau bekerja keras, dan munculnya sistem pembagian pekerjaan antara pria dan wanita. Dampak negatif adanya perubahan sosial adalah terjadinya perilaku hidup yang konsumtif, terjadinya ketertinggalan budaya, dekadensi moral (men-

urunya moral seseorang), sikap individualisme, kriminalitas, kenakalan remaja, dan kesenjangan sosial.

Melalui media masa, banyak sekali tayangan-tayangan yang tidak mengandung nilai-nilai edukasi, akibatnya banyak mahasiswa yang mengalami disorientasi sosial yang berdampak pada kepribadiannya yang menjadikan tidak memiliki watak serta karakter yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Hasilnya, banyak sekali mahasiswa yang terlibat dalam seks bebas, merokok, mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, serta kurangnya rasa peduli terhadap kehidupan di lingkungan dimana ia tinggal. Hal tersebut dikarenakan hanya mementingkan kepentingan dirinya tanpa peduli dengan lingkungannya. Tidak dipungkiri bahwa tindakan-tindakan kenakalan tersebut mempengaruhi para mahasiswa karena sudah dijelaskan di atas bahwa masa dewasa awal itu merupakan masa yang penuh dengan tantangan dominan yang menuju arah negatif, dan apabila hal semacam ini terus dibiarkan maka Indonesia ini akan terpuruk.

Bangsa dikatakan sebagai bangsa yang maju apabila bangsa tersebut berkarakter dan memiliki masyarakat yang memiliki karakter yang kuat. Karakter kuat adalah sikap seseorang yang mobilitasnya tinggi, tidak mudah putus asa atau pesimis. Sedangkan karakter lemah merupakan sifat dan sikap seseorang yang tidak memiliki prinsip hanya menerima apa yang datang pada dirinya tanpa mampu membedakannya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter

lemah. Oleh sebab itu, menurut Bung Karno (dalam Samani dan Hariyanto, 2011:1) bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena pembangunan karakterlah yang akan membuat Indonesia menjadi negara yang besar dan bermartabat.

Kondisi kehidupan generasi muda saat ini memang cukup memprihatinkan. Salah satunya dilihat dari kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa ataupun generasi muda yang membuang sampah sembarangan. Ketidakpedulian terhadap sesama manusia dibuktikan dengan adanya sikap acuh tak acuh apabila ada salah satu teman ataupun tetangga yang mengalami musibah, terkadang masih dijumpai adanya orang yang lebih mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum. Hal semacam itulah yang sangat memprihatinkan yang perlu perhatian khusus, dikarenakan manusia hidup di bumi ini sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan sesamanya. Selain itu kenakalan mahasiswa lainnya yaitu minum-minuman keras, memakai narkoba, dan tawuran pelajar, pulang larut malam dan lain-lain.

Fenomena tersebut diakibatkan pengaruh gaya hidup hedonis, sementara para mahasiswa kurang siap dengan keadaan yang semacam itu. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya *cultural shock* (keguncangan budaya) yang bermuara pada kepribadian para generasi muda yang tidak memiliki watak dan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu,

apabila keadaan semacam ini terus diabaikan, yang terjadi kemudian adalah kriminalitas dikalangan generasi muda yang sulit untuk dihindari. Kondisi yang seperti ini kontrol sosial menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Kontrol sosial ini dilakukan dengan cara penanaman karakter pada setiap individu generasi muda.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zainal, 2012:20-21). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara. Upaya menanamkan karakter merupakan hal yang penting yang harus dipikirkan dan diterapkan secara sungguh-sungguh. Karena dengan menanamkan karakter diharapkan mampu menjadikan generasi muda yang mempunyai idealisme dalam hidupnya dan mempunyai momentum untuk mencapai tujuan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pasal di atas dapat dijelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter. Dengan kata lain pendidikan sekolah membentuk generasi muda untuk dapat berkembang menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Tujuan pendidikan tersebut akan lebih mudah tercapai apabila para pemudanya menyadari dan memahami pentingnya suatu pendidikan.

Dunia pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, non-formal-dan informal. Salah satu agen sosialisasi yang memiliki tanggung jawab dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter adalah dalam lembaga pendidikan atau sekolah, dimana sekolah dituntut agar dapat mengajarkan nilai-nilai budi pekerti atau menanamkan karakter kepada setiap anak. Dengan harapan agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan berupa aspek kognitif saja akan tetapi juga memperoleh dari aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, dengan memberikan secara seimbang antara aspek kognitif dan aspek afektif diharapkan perilaku para peserta didik mencerminkan sebagai warga negara yang baik yang peduli dengan lingkungan dan kemajuan negara ini.

Penanaman karakter selain ditanamkan melalui pembelajaran dalam kelas, karakter juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar kelas. Misalnya ekstrakurikuler di jenjang sekolah SD-SMA ataupun kegiatan kemahasiswaan di

jenjang perguruan tinggi. Kegiatan di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada, serta bisa menambah pengetahuan dan pengalaman. Penanaman karakterpun dapat diperoleh secara seimbang yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik serta menjadikan warga negara yang baik dan berkarakter.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang peduli terhadap lingkungan dan budaya bangsa, akhirnya pada tahun 2010 Unnes dideklarasikan sebagai Universitas Konservasi. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Unnes juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswanya, nilai-nilai karakter tersebut sering disebut dengan nilai karakter konservasi. Nilai-nilai karakter konservasi tersebut terdiri dari religius, jujur, peduli, toleran, demokratis, santun, cerdas, dan tangguh. Kedelapan nilai tersebut dikemas dalam tiga nilai pokok atau yang sering disebut sebagai nilai utama dalam unnes yaitu sehat, unggul, dan sejahtera. Unnes menyelenggarakan pendidikan karakter secara terpadu untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui dua program yaitu melalui pembelajaran ataupun melalui kegiatan pembinaan kemahasiswaan. Pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan kemahasiswaan dapat dilakukan melalui

kegiatan yang melibatkan partisipasi dari mahasiswa, salah satunya UKM dan kegiatan yang tersebar di setiap fakultas yang ada di Unnes.

Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu dari delapan fakultas yang ada di Unnes. FIS mempunyai visi dan misi yang harus diwujudkan oleh seluruh warga FIS. Visi dari FIS adalah Fakultas Ilmu Sosial Unnes sebagai Fakultas bertaraf internasional berbasis konservasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial, yang sehat, unggul, dan sejahtera, sedangkan misi Fakultas Ilmu Sosial Unnes adalah untuk:

- 1) menyiapkan tenaga di bidang pendidikan dan non-kependidikan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif;
- 2) mendidik mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang memiliki kemampuan akademik, vokasi, dan/atau profesi yang berakar pada nilai-nilai budaya Pancasila;
- 3) menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan sosial dan kependidikan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Selain visi misi, FIS juga memiliki slogan. Slogan FIS adalah FIS Peduli, yang bukan hanya sebuah slogan tetapi merupakan penggerak bagi warga FIS untuk dapat menjadi insan yang peduli. FIS memiliki empat jurusan yaitu jurusan Sejarah, Geografi, Politik dan Kewarganegaraan, dan Sosiologi Antropologi.

Nilai-nilai kepedulian yang ada di FIS dilakukan oleh setiap dosen, mahasiswa, dan seluruh warga FIS yang berada di lingkungan FIS Unnes. Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh dosen yang ada di lingkungan FIS tercermin

dalam kegiatan perkuliahan, seperti memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, mendorong mahasiswa untuk mematuhi kesepakatan perkuliahan, mendidik, membimbing, dan memfasilitasi mahasiswa sepenuh hati agar mampu menjadi lulusan yang memiliki karakter terpuji serta berguna bagi masyarakat, dan lain-lain. Bentuk kepedulian yang dapat dilakukan oleh mahasiswa FIS adalah dengan cara menjaga kebersihan ruang kelas, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, saling menghormati dan menghargai keberhasilan yang dicapai oleh orang/pihak lain.

Kegiatan kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial sangatlah beragam, yang diharapkan melalui kegiatan kemahasiswaan tersebut dapat dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya serta menambah pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan ditingkat fakultas ada SMF, BEM, HIMA. Serta terdapat salah satu unit kegiatan kemahasiswaan yang disebut sebagai anggota Rancana Wijaya yang tersebar di salah satu fakultas yaitu Guslat Ilmu Sosial. Penelitian ini lebih memfokuskan pada HIMA dan Pramuka (Guslat) untuk mengetahui tentang tingkat kepedulian yang dimiliki mahasiswa terhadap lingkungan dan sosial, karena kepedulian adalah sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI**

## **KARAKTER PEDULI DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang dilakukan dalam implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS UNNES?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS UNNES?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji cara yang dilakukan dalam implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS UNNES.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS UNNES.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bagaimanapun juga diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, dengan kata lain manfaat teoretis berarti hasil penelitian memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan ilmu

pengetahuan dan secara praktis berarti hasil penelitian memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan guna perbaikan kedepan.

#### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aplikasi karakter peduli di kegiatan kemahasiswaan dengan teori Thomas Lickona mengenai karakter, bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pembentukan karakter ditekankan pada komponen-komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

#### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi tim pengelola kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes dalam hal upaya memaksimalkan karakter peduli.

### **E. Batasan Istilah**

Suatu penelitian diperlukan gambaran yang jelas mengenai istilah dalam judul penelitian, untuk itu diberikan batasan-batasan istilah dengan tujuan agar tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Karakter Peduli

Karakter peduli merupakan suatu sikap atau sifat seseorang yang selalu menghargai, berbuat baik, serta sikap yang selalu mengutamakan

kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri. Karakter peduli diterapkan di salah satu fakultas yang ada di Unnes, dimana di FIS menggunakan peduli sebagai slogan. Implementasi karakter peduli tersebut diterapkan di FIS setelah dikeluarkannya “ Peraturan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor: 836/FIS/2015 tentang Panduan Implementasi FIS Peduli Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”.

## 2) Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan merupakan tempat berhimpunnya bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada kegiatan kemahasiswaan HIMA dan Pramuka (Guslat) yang ada di FIS Unnes.

Berdasarkan penjelasan di atas makna dari implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan adalah suatu ide atau konsep dalam menanamkan nilai atau sikap yang peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar, dimana sikap peduli tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran atau kegiatan di luar kelas misalnya kegiatan kemahasiswaan atau ekstrakurikuler, yang diharapkan melalui kegiatan kemahasiswaan dapat digunakan sebagai wadah dalam menanamkan karakter peduli tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Peduli

##### 1. Karakter

Kata Karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Direktorat Pembinaan SMP, 2010: 12). Dalam bahasa Inggris “*character*” bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Pengertian karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dijelaskan bahwa karakter adalah jati diri, kepribadian dan watak yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Karakter dalam arti psikologis adalah sifat-sifat yang demikian nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis, karakter merupakan hal yang mengenai nilai-nilai yang baik dan menunjukkan sifat-sifat yang selalu dapat dipercaya. Berkarakter berarti

memiliki prinsip dalam arti moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh.

Menurut Marzuki (2011:5) karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Thomas Lickona (1992:22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu, dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter mulia lainnya.

Karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh setiap individu atau merupakan sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan bernegara.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu sikap atau kepribadian yang dianggap sebagai suatu ciri atau

sifat khas dari seseorang yang bersumber dari lingkungan sekitar dan digunakannya untuk bertingkah laku atau bersosialisasi dengan sekitar dimana seseorang tinggal.

Nilai-nilai karakter mencakupi nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama, dengan diri sendiri, dengan lingkungan dan dengan kebangsaan. Nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan  
Nilai religius, yang mana berarti seluruh pikiran, perkataan, dan tindakan manusia harus sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.
- 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri
  - a) Jujur, yaitu bahwa perilaku seseorang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.
  - b) Bertanggung jawab, yaitu sikap seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
  - c) Bergaya hidup sehat, yaitu perilaku menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - d) Disiplin, yaitu tindakan atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e) Kerja keras, yaitu sikap menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
  - f) Percaya diri, sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri.
  - g) Berjiwa wirausaha, perilaku mandiri dalam menyusun operasi produk dan mengatur permodalan operasinya.
  - h) Berpikir logis, kritis, dan inovatif, melakukan sesuatu dengan senyatanya untuk menghasilkan cara baru dan mutakhir.
  - i) Mandiri, sikap tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - j) Ingin tahu, upaya untuk mendalami sesuatu yang dipelajari.
  - k) Cinta ilmu, sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap pengetahuan.
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama

- a) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti akan tugas atau kewajiban dan sesuatu yang menjadi milik.
  - b) Patuh pada aturan-aturan sosial, sikap taat pada aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap menghormati keberhasilan orang lain.
  - d) Santun, sifat baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
  - e) Demokratis, cara berpikir yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- 4) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan  
Mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam dan memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  - 5) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dari kelompok.
    - a) Nasionalis, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
    - b) Menghargai keberagaman, yaitu respek atau hormat terhadap berbagai hal baik fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama (Asmani, 2013: 36-41).

Penanaman karakter menurut Thomas Lickona (dalam Zubaedi, 2004:7-8) harus melibatkan aspek *knowing the good (moral knowing)*, *desiring the good atau loving the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral action)*. *Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), *perspective taking* (memahami sudut pandang lain), *moral reasoning* (penalaran moral), *decision-making* (membuat keputusan), dan *self knowledge* (pengetahuan

diri). *Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: *conscience* (nurani), *self-esteem* (harga diri), *empathy* (empati), *loving the good* (cinta kebaikan), *self-control* (kontrol diri), dan *humility* (rendah hati). *Moral action* (perilaku moral) dibangun atas 3 sub komponen antara lain: *competence* (kompetensi), *will* (keinginan), dan *habit* (kebiasaan).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan ketrampilan (*skills*) (Tadkiroatun dalam Direktorat pembinaan SMP, 2010:12). Pembentukan karakter bagi suatu bangsa merupakan hal yang terpenting, dimana upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di instansi-instansi pendidikan, baik formal maupun informal. Melalui pendidikan, karakter ditanamkan dan dikembangkan kepada para peserta didik agar dapat membentuk karakter dan perilakunya ke arah yang lebih baik, serta mendapat pengetahuan, pendidikan nilai sebagai tuntutan untuk dapat hidup bermasyarakat.

Karakter memiliki beberapa unsur dalam proses pembentukannya secara psikologi dan sosiologis. Unsur-unsur tersebut antara lain:

#### 1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari kriterianya. Sikap seringkali dianggap sebagai cerminan dari karakter seseorang. Dengan mempelajari sikap akan membantu dalam memahami proses kesadaran yang

menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3) Kemauan

Kemauan sebagai hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi.

4) Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Apa yang diketahui membantu ditentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang diketahui.

5) Kebiasaan

Apa yang dilakukan oleh seseorang akan menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulang berkali-kali (Mu'in, 2011: 167-173).

Karakter merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa yang pemberdayaan eksistensi diri dan karakter yang unggul dengan menggali potensi keunggulan personal dan budaya-budaya nasional. Karakter merupakan cerminan dari keperibadian yang utuh dari seseorang yaitu mentalitas, sikap dan perilaku (Zubaedi, 2011:9)

## 2. Peduli

Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Hariyanto 2012:51).

May (dalam Leininger 1981) mendefinisikan kepedulian sebagai perasaan yang menunjukkan sebuah hubungan dimana kita mempersoalkan kehadiran orang lain, terdapat hubungan pengabdian juga, bahkan mau menderita demi orang lain. *Dedication, mattering*, dan *concern* menjadi elemen-elemen penting dalam kepedulian. Kepedulian bermula dari perasaan, tetapi bukan berarti hanya sekedar perasaan. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, agar yang baik dan positiflah yang terjadi pada orang yang kita pedulikan. Kepedulian atau mempedulikan itu meminta perasaan

berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya berdasarkan pemikiran.

Peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Peduli itu sendiri ada yang membaginya menjadi peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi disekitar, sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Peduli adalah sikap dan perbuatan yang diarahkan untuk berbagi dan membantu orang lain dan berbuat untuk memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan. Peduli sendiri terbagi menjadi peduli diri sendiri, peduli sosial (sesama), dan peduli lingkungan.

Peduli pada diri sendiri merupakan sikap yang bukan menunjukkan sebuah sikap egois; melainkan sikap yang mengajarkan untuk peduli pada kebutuhannya sendiri. Contohnya menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara mandi, sikat gigi, dan lain-lain.

Peduli sesama merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain dimana seseorang terdorong

untuk melakukan sesuatu untuk melakukannya. Peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Peduli terhadap sesama dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Darmiyati Zuchdi 2011:169).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap dan tindakan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, dan selalu tergerak untuk membantu kesulitan orang lain dan mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang terpenggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberikan sebuah inspirasi, perubahan, dan kebaikan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Menurut Swanson (2000: 27), ada lima dimensi penting dalam peduli:

- (1) mengetahui, berusaha keras memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami orang lain sangat penting, berpusat pada kebutuhan orang lain, melakukan penilaian yang mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal, dan terlibat pada kedua isyarat tersebut;
- (2) turut hadir,

hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediaan, berbagi perasaan, dan memantau apakah orang lain terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan; (3) melakukan, melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya untuk diri sendiri, apabila memungkinkan. Seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuan saat mempertahankan martabat; (4) memungkinkan, memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak bisa dimiliki oleh orang lain dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif; (5) mempertahankan keyakinan, mendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya dan menghadapi masa yang akan datang dengan penuh makna. Tujuan tersebut untuk memungkinkan orang lain dapat memaknai dan memelihara sikap yang penuh harapan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli merupakan suatu sikap atau perbuatan yang diarahkan untuk berbagi dan membantu orang lain dan untuk berbuat memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan. Selain itu, Karakter peduli juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan sekitar.

## **B. Kegiatan Kemahasiswaan**

### **1. Pengertian Kegiatan Kemahasiswaan**

Kegiatan kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004:72). Kegiatan kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kemendikbud RI. No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi bahwa:

“Organisasi Kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.”

Silvia (2004:69), kegiatan kemahasiswaan merupakan kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa ditingkat jurusan, fakultas dan universitas.

## 2. Manfaat Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan memiliki manfaat, dimana organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004:70), manfaat kegiatan kemahasiswaan tersebut adalah:

- a. melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin,
- b. membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab,
- c. melatih berorganisasi,
- d. melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum,
- e. membina dan mengembangkan minat dan bakat,
- f. menambah wawasan,
- g. meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa,
- h. membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif,

Menurut Hermawan (2011), kegiatan kemahasiswaan berperan penting bagi mahasiswa dalam pencapaian seluruh tujuan akhir proses studinya.

Berikut adalah alasan atau manfaat berorganisasi bagi seorang mahasiswa adalah: a) membentuk kepribadian yang *self awawrenness*, terbuka, peduli sosial, dewasa, dan bersedia berubah menjadi lebih baik; b) memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis; c) memperkuat integritas diri dan kemampuan memimpin orang lain; d) mendapatkan pengembangan ilmu

pengetahuan yang telah dimiliki melalui belajar mandiri dan berkelanjutan lewat tindakan nyata; e) mampu menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungannya dan dapat bekerjasama dengan orang lain dalam suatu *team work*; f) mengembangkan kejujuran, kedisiplinan, keingintahuan, kepercayaan diri, kematangan emosi, kooperatif, dapat dipercaya dan empatik.

Dengan mengikuti kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar juga dapat meningkat.

### 3. Macam-Macam Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi *intra-universiter* merupakan organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Bentuk-bentuk organisasi internal antara lain senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), unit kegiatan kemahasiswaan (UKM), himpunan mahasiswa (HIMA), Pramuka (Guslat). Organisasi kemahasiswaan *ekstra-universiter* yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, seperti

himpunan mahasiswa islam (HMI), gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GMNI).

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu universitas yang memiliki berbagai kegiatan baik di tingkat universitas maupun yang tersebar disetiap fakultas yang ada. Unit Kegiatan kemahasiswaan di tingkat universitas misalkan BEM KM, DPM KM, MPM KM, Mahapala, Racana Wijaya dan lain-lain. Sedangkan di tingkat fakultas terdapat BEM, HIMA, Guslat (anggota racana wijaya yang tersebar di setiap fakultas) dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kemahasiswaan merupakan suatu kegiatan yang tidak wajib untuk diikuti oleh mahasiswa dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat pada diri mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan terbagi menjadi *intra-universitar* dan *ekstra-universitar*, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap HIMA di FIS dan Guslat Ilmu Sosial. HIMA merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan, sedangkan pramuka merupakan wadah atau organisasi tempat berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Guslat Ilmu Sosial merupakan anggota dari Racana Wijaya yang tersebar di setiap fakultas yang ada di unnes.

## C. Implementasi Karakter Peduli pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi

### 1. Ruang Lingkup

Perguruan tinggi merupakan satuan organisasi dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi. Setiap perguruan tinggi ditegakkan berdasarkan peraturan perundang-undangan, pengaturan atau kesepakatan yang memiliki wewenang untuk mengelola fungsi-fungsi perguruan tinggi atau dasar azas otonomi dan kebebasan akademik (Suyatno, 2006:217).

Masyarakat akademik perguruan tinggi, menurut Santoso (2012) terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa ada dalam lingkungan akademik yang didukung oleh para tenaga kependidikan, infrastruktur pendidikan, dan program-program. Pelaksanaan kegiatan di perguruan tinggi adalah tridharma perguruan tinggi, sehingga semua kegiatan kependidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter.

Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab dan kewajiban yang sangat besar, khususnya dalam melahirkan sumber daya yang intelektual, yang diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia ini. Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat, diantaranya dalam pemahaman dan pemikiran masyarakat yang terbuka dan cerdas dalam bidang apapun, seperti politik, hukum, pendidikan,

kesehatan, keagamaan dan dimensi lainnya. Lulusan perguruan tinggi juga diharapkan membawa pencerahan dan memberikan pengaruh positif bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2013:2).

Namun, munculnya fenomena mengenai lunturnya karakter-karakter luhur mahasiswa mengundang keprihatinan bagi para pemerhati pendidikan dan para orang tua. Sebagian besar mahasiswa sekarang ini memiliki karakter yang justru tidak sesuai dengan karakter mahasiswa yang menjadi agen pembaharuan dan perubahan. Misalnya aktivitas nongkrong yang tidak perlu, mengkonsumsi miras, menggunakan narkoba, seks bebas dan melaksanakan tindakan yang dilarang, membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan fenomena tersebut perguruan tinggi harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa. Penanaman nilai karakter di lingkungan perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus mempunyai pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi, karakteristik perguruan tinggi masing-masing.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menanamkan karakter kepada mahasiswanya, membangun karakter

bangsa yang dilakukan oleh Unnes dilakukan dengan cara melakukan upaya pemulihan kembali nilai-nilai yang diajarkan oleh para pendiri bangsa dan memulai kembali agenda berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbasis konservasi namun tetap menekankan pada pendidikan karakter.

## **2. Program Pelaksanaan Penanaman Karakter Peduli dalam Kegiatan Kemahasiswaan di Unnes**

Penanaman karakter di Universitas Negeri Semarang dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi. Penanaman karakter melalui proses pembelajaran dapat diberikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta penanaman karakter melalui kegiatan kemahasiswaan dapat melalui lembaga kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, Pramuka (Guslat). Dari berbagai kegiatan atau program yang dikembangkan model penanaman karakter dilakukan dengan cara menyinergikan kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Karakter yang dikembangkan di Unnes adalah nilai-nilai karakter yang berbasis konservasi.

Nilai karakter yang harus di tanamkan dalam diri mahasiswa salah satunya adalah karakter peduli, karena sikap peduli merupakan sikap yang

harus dimiliki oleh setiap individu sebagai modal hidup bermasyarakat, serta dengan memiliki sikap peduli seseorang akan menjadi warga negara yang baik. Menanamkan sikap peduli atau untuk belajar peduli, seseorang harus menunjukkan tindakan kepedulian mereka terutama terlebih dahulu peduli terhadap diri sendiri. Sikap peduli dapat dibedakan menjadi peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap sesama (sosial), dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penanaman karakter peduli tersebut tidak selalu ditanamkan di dalam ruangan kelas tetapi bisa dilakukan di luar ruangan seperti melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kemahasiswaan yang ada di setiap fakultas yang ada di perguruan tinggi.

Berikut ini alternatif yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter khususnya peduli pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Karakter peduli terhadap diri sendiri merupakan sikap yang memperhatikan keadaan diri sendiri. Peduli terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap individu dan sering dilakukan tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Peduli terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara mandi, menyikat gigi, makan tiga kali sehari, berpakaian rapi, menjaga kesehatan.

Karakter peduli lingkungan pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat dikembangkan melalui UKM mahapala ditingkat universitas, diharapkan melalui kegiatan mahapala mahasiswa yang menjadi anggotanya

mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap alam dan lingkungannya. Kepedulian tersebut dapat dilakukan seperti ikut menjaga kelestarian lingkungan, bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan, ikut menyerukan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, dan melestarikan keanekaragaman hayati yang semakin berkurang dari hari ke hari, dan lain-lain. Akan tetapi peduli lingkungan juga dapat dilakukan mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan yang ada di setiap fakultas, khususnya di fakultas ilmu sosial dapat dilaksanakan melalui kegiatan kemahasiswaan yang ada seperti HIMA dan Guslat. Melalui kegiatan tersebut kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan tanam pohon di sekitar lingkungan kampus, serta mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, tidak merusak tanaman, dan lain-lain.

Kepedulian sosial (sesama) pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat dikembangkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam kegiatan KKN, para mahasiswa peserta KKN selaku pelaksana utama dalam KKN diharapkan dapat membaaur ke dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat agar dapat diterima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat ditempat KKN. Secara ideal, penyelenggaraan KKN merupakan sebagai kegiatan yang menjadi wahana pembelajaran bagi para mahasiswa peserta KKN untuk menumbuhkan kepedulian sosial. Selain penanaman

karakter peduli sosial dilakukan melalui kegiatan KKN ditingkat universitas, penanaman kepedulian sosial juga dapat dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan yang ada disetiap fakultas yang ada di Unnes, penanaman karakter peduli melalui kegiatan kemahasiswaan HIMA dan Guslat yang ada di FIS dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bakti sosial seperti memberikan sumbangan kepada rakyat yang kurang mampu, panti asuhan, menggalang dana untuk korban bencana alam, dan lain-lain. Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan. Peduli terhadap sesama juga dapat dilakukan dengan cara yang sepele yaitu senyum kepada sesama anggota organisasi ataupun dengan mahasiswa lain yang bertemu di jalan.

#### **D. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pendidikan karakter, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada tahun 2013 penelitian mengenai pendidikan karakter dilakukan oleh Zuha Rotunnisa (2013). Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhamadiyah (Studi Kasus di SMP Muhamadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhamadiyah Pakem adalah nilai kedisiplinan, religius, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat

dari sikap siswa, baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan latihan. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah Pakem dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti datang tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, kelompok tugas, menggunakan seragam latihan dan seragam resmi ketika latihan, pemberian penghargaan bagi siswa yang menang, dan pengadaan bakti sosial.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lida Tisa Purwani (2014) dengan Judul “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kebonagung Imogiri Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan yang ada di MIN Kebonagung yang dilakukan melalui program Adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip program Adiwiyata, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung yaitu: peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. Pengembangan nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung didukung dengan keadaan sekolah yang baik, terbukti dengan lokasi madrasah yang mendukung dan halaman yang cukup luas, serta dukungan dari masyarakat sekitar dan pihak sekolah tersebut, sehingga penanaman karakter tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian serupa mengenai pendidikan karakter juga dilakukan oleh Choirul Amin (2014) dengan judul “Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMP 13 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kejujuran melalui pelajaran PKn di SMP N 13 Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai karakter kejujuran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Adapun penilaian dilakukan dengan empat bentuk penilaian yaitu penilaian ujian tulis melalui ulangan harian dan UTS, penilaian dalam bentuk diskusi kelompok atau tes lisan, penilaian pengembangan diri, dan penilaian kepribadian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suci Purnama, Izhar Salim, dkk (2012) dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan OSIS Di SMA Negeri 9 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 9 Pontianak telah dilakukan dengan baik. Dilihat dari segi kognitif siswa mengetahui dan memahami arti penting peduli lingkungan dengan cukup baik. Begitu pula terlihat dari segi psikomotorik, siswa melaksanakan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan di sekolah secara aktif. Namun, dari aspek afektif belum terlihat sikap siswa yang menunjukkan kepedulian sosial untuk mengajak dan mempengaruhi siswa lain agar turut serta dalam kegiatan peduli lingkungan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Ngalawiyah (2014) dengan judul "Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SD N Tukangan Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SD N Tukangan Yogyakarta ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kebijakan sekolah dan budaya sekolah. Dari aspek kebijakan sekolah, terdapat tiga bentuk implementasi, yaitu penetapan visi sekolah, penetapan program pendukung, dan penyediaan sarana pendukung (pengkondisian). Ditinjau dari aspek budaya sekolah, ada lima bentuk implementasi, yaitu kebiasaan, pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, hukuman, dan penghargaan. Bentuk-bentuk implementasi nilai peduli lingkungan tersebut tercermin pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya. Kendala-kendala dalam implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SD N Tukangan Yogyakarta terlihat pada kebiasaan siswa, pembiasaan berbasis partisipasi, dan keteladanan. Kendala berkaitan dengan kebiasaan siswa dan pembiasaan berbasis partisipasi adalah siswa masih harus diingatkan guru dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang berkaitan dengan keteladanan adalah guru belum memberikan keteladanan secara menyeluruh kepada siswa, baik waktu, tempat, maupun situasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Melia Rimadhani Trahati (2015) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jerukkegi Cilacap". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 melalui pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

Keenam penelitian di atas, merupakan penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, dimana penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini. Relevansi dari keenam penelitian dengan penelitian ini adalah pada tema penelitian yaitu tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaan yang menjadi titik poin antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus penelitian terhadap semua nilai-nilai karakter yang ada, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian lebih mengutamakan pada karakter peduli.

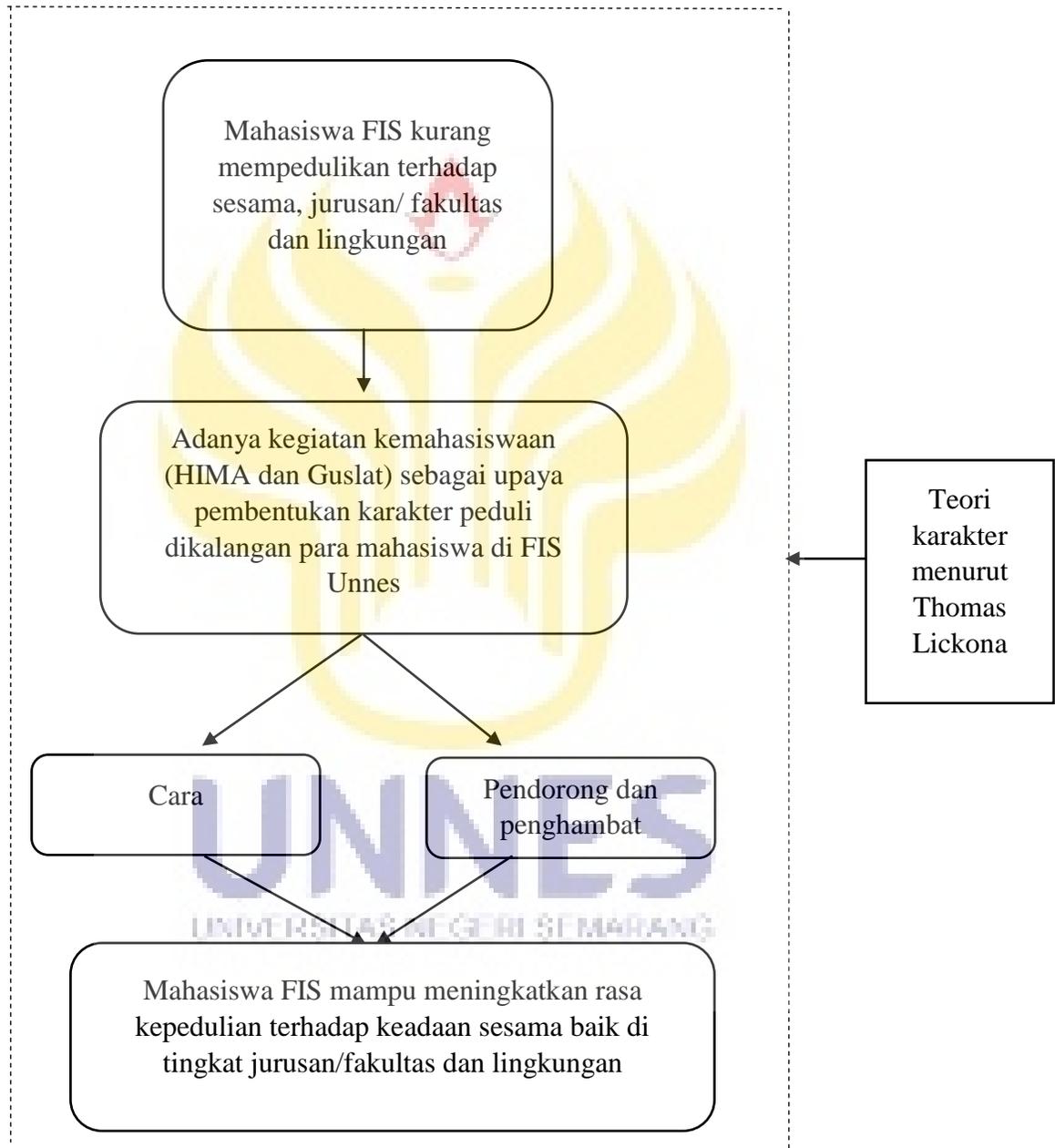
## E. Kerangka Berpikir

Nilai-nilai karakter yang saat ini menjadi perhatian khusus dan digancarkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan di Indonesia, nampaknya menjadi suatu yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh unsur-unsur dan lembaga-lembaga pemangku kepentingan dalam kehidupan, khususnya lembaga formal dan in formal melalui sekolah atau perguruan tinggi, nilai-nilai karakter secara bertahap dapat disosialisasikan kepada peserta didik atau mahasiswa. Sebagai agen sosialisasi sekolah atau perguruan tinggi juga sebagai mediator dalam upaya implementasi nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter juga harus memperhatikan komponen-komponen karakter, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa dalam penanaman karakter harus melibatkan komponen karakter yang terdiri dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang sangat peduli terhadap lingkungan dan budaya bangsa yang ada disekitarnya. Unnes juga dikenal sebagai Universitas Konservasi, dimana sebagai lembaga pendidikan tertinggi Unnes juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswanya.

Penanaman nilai karakter di Unnes dilakukan dengan upaya agar seluruh mahasiswa memiliki sifat yang baik dan berkarakter. Hal tersebut dilakukan karena pada saat ini masih banyak dijumpai mahasiswa yang melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan aturan seperti minuman keras, mengkonsumsi narkoba, seks bebas, dan lain-lain. Sebagai warga negara yang baik dan menjadi

mahluk sosial, juga masih dijumpai mahasiswa yang tidak memiliki sifat kepedulian terhadap keadaan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, penanaman karakter di sini sangat diperlukan dan ditanamkan kepada seluruh mahasiswa, khususnya penanaman karakter peduli. Penanaman karakter peduli di sini sangatlah penting karena mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi akan terjun langsung dan hidup di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter peduli tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan yang telah disediakan di Unnes yang tersebar disetiap fakultas yang ada, seperti di FIS salah satunya terdapat kegiatan HIMA dan Guslat yang diharapkan dapat dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menambah pengetahuan bagi setiap mahasiswa yang mengikutinya.

Berangkat dari hal tersebut, maka selanjutnya akan dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi karakter peduli di FIS, bagaimana cara yang digunakan serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter peduli. Penelitian tersebut dilakukan dengan harapan agar nantinya mahasiswa FIS mampu meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan terhadap sesama sebagai upaya dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli di Unnes. Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS Unnes yaitu menggunakan cara pembiasaan dan keteladanan. cara pembiasaan dilaksanakan dengan memperhatikan kesehatan diri (makan teratur, tidur cukup, mandi), kerapian diri (berpakaian yang sopan, rapi). Cara keteladanan dilakukan dengan selalu memperhatikan dan membantu mahasiswanya yang sedang mengalami kesulitan (peduli terhadap sesama), serta membuang bungkus makanan atau sampah pada tempatnya (peduli terhadap lingkungan)
2. Faktor pendorong meliputi: a) faktor internal: dosen pendamping, kesadaran dari mahasiswa; b) faktor eksternal: fakultas, orangtua, masyarakat. Faktor penghambat: dana, sarana dan prasarana.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disampaikan saran kepada:

1. Dosen pendamping sebaiknya selalu memperhatikan sikap mahasiswanya khususnya fungsionaris HIMA di FIS dan pengurus Guslat Ilmu Sosial sehingga apabila ada mahasiswa yang kurang disiplin ataupun kurang peduli terhadap sesama atau lingkungan sekitar, dapat diarahkan agar lebih baik. Selain itu dosen pendamping memberikan motivasi kepada mahasiswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang ada di tingkat universitas maupun ditingkat fakultas.
2. Mahasiswa khususnya fungsionaris HIMA di FIS dan pengurus Guslat Ilmu Sosial diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan atau program kerja yang sudah ada dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa adanya rasa terpaksa.
3. Secara internal ternyata implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial Unnes sudah cukup baik, perlu ada peningkatan baik dari program kerja ataupun sikap peduli mahasiswa yang ditingkatkan.

4. Secara eksternal diharapkan tetap menjaga hubungan baik dengan instansi terkait misal fakultas, dan dari pihak luar. Hal ini mendukung pelaksanaan implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial Unnes.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharisimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz Amka Abdul. 2012. *HATI PUSAT PENDIDIKAN KARAKTER (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*. Klaten: Cempaka Putih.
- Handoy,Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes, Widya Karya.
- Harianto Eko. 2011. *Character Buildding for Teens*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Kurniawan Syamsul. 2014.*PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lickona, Thomas dan Wamaungo Juma Abdu. 1991. *Educating for character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B, & Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Rifa'i, Achmad & Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Sajarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo, Handoyo, Eko,dkk. 2015. *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2015*. Semarang: FIS, Unnes.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Trategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Jurnal**

- Masrukhi. 2012. *Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi*. Indonesian Journal of Conservation. Vol. 1, No. 1. pp. 20-29.
- Yudia Fauzi,Fadil. 2013. Peran Guru PPKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ. No. 2. Vol. 1.
- Zulnuraini. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah dasar di Kota Palu*. Jurnal DIKDAS. No. 1, Vol. 1.

### **Undang-undang**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### **Skripsi**

- Amin, Choirul. 2014. *Skripsi: Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran PKn di SMP N 13 Semarang*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2014.
- Kohirin Felik. 2015. *Skripsi: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara*. Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2015.
- Ngalawiyah, Lutfi. 2014. *skripsi: Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di Sdn Tukangan Yogyakarta*". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trahati, Melia Rimadhani. 2015. *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*.Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Trianawati Penny. 2013: *Skripsi: Penanaman Nilai TanggungJawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2013.
- Suci, Purnama dan Izhar, Salim,dkk. 2012 penelitian: *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Ingkungan Melalui Kegiatan OSIS Di Sma Negeri 9 Pontianak*. Jurusan Sosiologi FKIP Untan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG